

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi spesies sosial, orang mengandalkan satu sama lain untuk bertahan hidup, dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk proses ini. Ini menyiratkan bahwa individu bergantung satu sama lain. Dalam bentuknya yang paling dasar, komunikasi memerlukan transmisi informasi dari pengirim (komunikator) ke penerima (komunikan), dengan yang terakhir memberikan umpan balik (sumbu umpan balik). Sarjana komunikasi telah memberikan beberapa penjelasan tentang arti istilah itu. Metode transmisi pesan, yang mencakup lebih dari sekedar model tradisional dasar yang digunakan dalam uraian sebelumnya. Namun, dengan teknologi yang berkembang pesat saat ini, ada banyak pilihan untuk menyampaikan pesan. Film merupakan sarana komunikasi yang secara konseptual mirip dengan ide komunikasi itu sendiri. Ada dua jenis film utama: yang memiliki cerita dan yang tidak. Cerita yang ditulis dan dibawakan oleh aktor dan aktris merupakan dasar dari film layar lebar. Realitas adalah fokus film non-fiksi. Karenanya, mendokumentasikan peristiwa aktual bukanlah semacam "realitas fiksi".¹

Dalam penelitian ini film memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, pengambilan shot pada film juga perlu diperhatikan untuk menghidupkan keadaan dalam film dan juga untuk mempertegas suasana. Kekurangannya juga terdapat pada alur yang sedikit membingungkan alur maju mundur tetapi tidak ada kejelasan sebelum dan sesudah scene yang penting dalam film. Kedua, kemunculan tokoh pembantu dalam film tidak tepat sehingga menimbulkan penonton kebingungan.

Hal ini menunjukkan betapa tingginya nilai masyarakat Indonesia dalam mengakses berbagai bentuk hiburan. Selain itu, efek sinematik diakui secara luas memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penonton dari berbagai latar belakang demografis. Perpaduan musik dan gambar film ini rupanya juga menghipnotis penonton. Karena keterampilan membaca yang cermat tidak diperlukan untuk menangkap isi atau pesan film, efek efisiensi ini muncul. Akibatnya, penonton terbawa alur, menginternalisasi peran yang dimainkan aktor mereka, terpengaruh oleh ideologi yang dibangun atas dasar fiksi, dan

¹ Said Hidayat, "Representasi Nilai Islam Dalam, Film 'Insyallah Sah 2'" (Universitas Islam Riau, 2020).

akhirnya menerimanya sebagai hal yang benar untuk dilakukan. Sinetron dan film ala Hollywood menjadi motor penggerak media Indonesia sejak 1980-an. Industri film selalu menjadi salah satu yang paling cepat berkembang dan paling dinamis di dunia.

Ketika hal ini terjadi, makna yang telah dikonstruksi dan diberikan secara terus-menerus dinaturalisasi, atau diterima sebagai sesuatu yang khas dalam realitas sosial. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menemukan hubungan antara kekerasan media dan penyimpangan sosial seperti peningkatan agresi pada masyarakat umum. Agar tidak berdampak buruk bagi masyarakat secara luas.²

Kehadiran sinema sebagai media komunikasi dan teknologi tidak hanya menarik perhatian masyarakat, tetapi juga turut menjadikan media itu sendiri sebagai kebutuhan eksistensi manusia. Diskusi tentang wanita cukup menarik untuk menjamin adaptasi film fitur di industri film. Tampaknya selalu ada lebih banyak yang bisa dikatakan tentang wanita, terutama mengingat arus informasi yang terus-menerus kita hadapi. Sudah menjadi praktik umum dalam industri film untuk menggunakan gambar wanita yang disiksa atau menderita sebagai elemen dekoratif. Subjek penggambaran perempuan dalam film-film nasional berada di depan dan tengah, baik secara metaforis maupun literal. Penampilan aktris yang memerankan pemeran utama wanita dikritik dalam ulasan populer dan ilmiah dari hampir setiap judul film nasional baru yang dirilis di bioskop. Perempuan di industri film telah menjadi mangsa kapitalisme global dan pandangan dunia patriarkal para pengusaha industri film. Ketika kita menonton film, kita diingatkan betapa seringnya perempuan dijadikan objek eksploitasi. Ini membantu menghubungkan titik-titik dalam hal bagaimana orang dalam budaya kita memandang wanita. Dengan demikian, penggambaran media tentang perempuan dalam film menjadi sangat penting. Citra seorang wanita adalah jumlah dari gambaran mental dan spiritualnya, serta cara dia bertindak sehari-hari. Tujuan dari gambar dalam sastra adalah untuk menyampaikan rasa realisme atau keaslian melalui representasi visual langsung.³

Gambar dianggap semacam bentuk dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kesan umum yang dimiliki kebanyakan orang

² Mochamad Rosy Ilhamsyah, "Representasi Muslimah Dalam Film 'Assalamualaikum Calon Imam': Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall," 2019, 128.

³ Ejaan Bahasa Indonesia et al., "Bahtera Indonesia : Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia" 5, no. 1 (2020): 1–11.

tentang orang, bisnis, atau komoditas tertentu. Gambaran mental atau fisik yang ditimbulkan oleh kata, frase, atau kalimat; elemen mendasar yang umum dalam prosa dan puisi. Gambar adalah representasi mental yang dimiliki seseorang tentang sesuatu. Gambar adalah representasi mental dari sesuatu. Citra diri seseorang adalah gambaran mental komprehensif yang dia miliki tentang dirinya sendiri. Persepsi diri seseorang memiliki implikasi dunia nyata. Saat ini, identitas seseorang menjadi fokus utama dari keberadaannya sehari-hari. Persepsi seseorang tentang diri sendiri merupakan faktor terpenting dalam perkembangan dan kebahagiaan seseorang. Jika setiap orang diatur oleh gambaran diri mereka sendiri yang mereka buat di kepala mereka.⁴ Citra dan citra diri, dan alasannya, pasti ada hubungannya dengan orang, yang kemudian diklasifikasikan sebagai laki-laki atau perempuan. Ada banyak kesalahpahaman tentang wanita yang berasal dari kombinasi keduanya. Mungkin karena perempuan distereotipkan sebagai makhluk tak berdaya yang hanya bisa memasak, bersih-bersih, dan berkeluarga. Strinati mengklaim bahwa perempuan mengalami "kehancuran simbolis perempuan" dalam budaya populer.

Perempuan dijadikan objek dan diremehkan karena hasrat seksual dan stereotip pekerjaan rumah tangga. Kutipan di atas menggambarkan bahwa, secara umum, masyarakat dan konsepsi konvensional tentang feminitas dan maskulinitas didukung dan diabadikan oleh beragam citra perempuan di media arus utama. Feminisme menyelidiki setiap segi perempuan, mulai dari sejarah hingga kategorisasi dan periodisasi hingga bagaimana mereka digambarkan dalam budaya populer.

Feminisme merupakan bagian integral dari pemikiran postmodern dan poststrukturalis. Feminisme, dari bahasa Prancis *femme*, "perempuan yang memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai kelas sosial", adalah asal muasal istilah tersebut. Seorang kritikus feminis harus mengetahui perbedaan antara jenis kelamin. Berlawanan dengan seks, yang ditentukan oleh biologi, gender didasarkan pada konstruksi identitas sosial. Feminisme, dalam pengertiannya yang paling luas, adalah gerakan sosial yang berasal dari kalangan perempuan dan berupaya menjangkirbalikkan norma-

⁴ Diana Mariska Yokomina Jago, "Citra Diri Perempuan Dalam Antologi Puisi Perempuan Penyair Indonesia Terkini Kartini 2012: Sebuah Pendekatan Semiotika," *Sintesis: Jurnal Ilmiah Kebudayaan* 7, no. 2 (2013): 97–113.

norma budaya yang membuat mereka tidak berdaya secara politik dan ekonomi serta diremehkan secara sosial.⁵

Perempuan secara simbolis yang diusung oleh media masa, yang berfungsi untuk menegaskan peran istri, ibu, dan ibu rumah tangga, merupakan takdir perempuan dalam sebuah masyarakat patriakal. Sehingga tidak akan tampak peran perempuan sebagai menteri, direktur, atau pekerjaan lain yang biasanya merupakan pekerjaan “milik” kaum laki-laki. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ ؕ وَعَاشِرُوهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ ؕ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

"Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak." (QS An Nisa: 19)

Ibnu Katsir mengatakan terkait ayat ini, "Perindah ucapan kalian terhadap mereka (para istri) dan perbagus perbuatan serta penampilan kalian sesuai kemampuan. Sebagaimana engkau menyukai bila dia (istri) berbuat demikian, maka engkau (semestinya) juga berbuat yang sama. Disini akan kita representasikan tentang citra perempuan dalam film Surga yang Tak Dirindukan 2 yaitu penjabaran tentang citra seorang perempuan yang sudah menikah yang dimadu oleh suaminya. Citra Perempuan memiliki keterkaitan yang erat dengan feminisme. Citra Perempuan dalam kritik sastra feminis sebagai media untuk menampung semua aspirasi dan memahami karya sastra yang berorientasi mengenai masalah perempuan. Adapun orientasi hidup perempuan adalah menuju konsep ideal yaitu, bagaimana dapat menuju dan memperoleh kehidupan dimasa mendatang yang lebih baik.

Makna adalah sesuatu yang selalu dicari wanita sepanjang hidup mereka. Jika wanita baru itu membantu orang yang dia sayangi, dia

⁵ Putri Haryanti et al., “Citra Perempuan Dalam Lirik Lagu Bojo Galak Karya Pendhoza,” *Bahasastra* 38, no. 2 (2019): 113.

akan merasa memiliki tujuan hidup. Oleh karena itu, kecantikan spiritual, seperti welas asih, kesabaran, dan kelembutan, sangat dihargai dan dicari dari pasangan. Wanita yang sadar diri akan mencari koneksi dengan orang lain sebagai sarana untuk mencari tahu tempatnya di dunia. Dia juga akan berusaha untuk secara aktif mengarahkan hidupnya dengan berkontribusi pada vitalitas lingkungannya. Sikap yang muncul dari kematangan diri antara lain kemandirian, kemampuan untuk mengendalikan hidup agar menjadi lebih baik, dan kemampuan untuk membantu diri sendiri. Tugas sosial perempuan sering dikategorikan ke dalam dua kategori besar: rumah dan tempat kerja. Meskipun peran itu sendiri adalah bagian yang dimainkan seseorang dalam keadaan tertentu, dan perilaku yang sesuai dengan karakter itu.⁶ Tidak ada yang namanya representasi murni budaya perempuan atau feminitas. Kami terbiasa menamai wanita dengan nama suaminya karena norma budaya yang berasal dari zaman kuno, seperti ketika wanita digambarkan sedang menunggu kedatangan idola pria. Oleh karena itu, suka atau tidak suka, perempuan dalam budaya kita tidak memiliki kendali atas tubuh mereka sendiri. Alhasil, penggambaran perempuan dalam bidang ini tidak akan berbeda jauh dengan penggambaran perempuan dalam bidang budaya populer. Ada banyak bolak-balik tentang bagaimana perempuan harus digambarkan dalam ranah budaya populer. Beberapa orang hanya akan melihat yang negatif, sementara yang lain akan melihat yang positif.⁷

Kemunculan tersebut berimbas kepada beberapa tokoh yang memiliki hasil pendapat yang dituangkan pada karya tulisnya, sebagai perempuan menjadi objek penelitiannya banyak hal yang bisa diteliti tentang kehidupan perempuan di zaman kuno hingga sekarang. Ilmu akademik juga diperlukan untuk mengkaji temuan-temuan terbaru dengan melihat hasil karya yang pernah dipublikasikan dengan begitu persoalan tentang penggambaran perempuan bisa terpecahkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan adalah representasi citra perempuan muslimah dalam penelitian. Peneliti memfokuskan pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya novel Asma Nadia dan di Sutradarai oleh Hanung Bramantyo untuk menggunakan analisis semiotika.

⁶ Pardi, "Citra Perempuan Jawa Dalam Novel Merantau Ke Deli Karya Hamka," *Wahana Inovasi* 8, no. 1 (2019): 229–38.

⁷ Haryanti et al., "Citra Perempuan Dalam Lirik Lagu Bojo Galak Karya Pendhoza," *Bahastra*, no. 2 (2019): 113.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanda dan makna yang digunakan dalam film Surga yang Tak Dirindukan 2 dalam merepresentasikan perempuan dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce ?
2. Bagaimana citra perempuan muslimah yang ditampilkan dalam film Surga yang Tak Dirindukan 2 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanda dan makna dalam film Surga yang Tak Dirindukan 2 menggunakan pendekatan semiotika.
2. Untuk mengetahui citra perempuan muslimah dalam film Surga yang Tak Dirindukan 2.

E. Manfaat Penelitian

Selain itu, para penulis ingin studi mereka bermanfaat, tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk orang lain:

1. Manfaat Akademis yang Bersifat Teoritis
 - a. Untuk menambah wacana keilmuan mengenai representasi dalam film menggunakan pendekatan semiotika.
 - b. Dapat menjadi kontribusi positif terhadap program studi Komunikais Penyiaran Islam.
 - c. Sebagai masukan bagi para ahli terhadap pengembangan ilmu komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti : Untuk mempertambah ilmu pengetahuan tentang analisis sebuah film yang didalamnya menceritakan tentang citra perempuan.
 - b. Bagi Masyarakat : Untuk menjadi pengetahuan dalam kehidupan masyarakat khususnya kepada perempuan karena didalamnya memiliki pesan citra perempuan.

F. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika penulisan idealnya penulis menggunakan sistematika yang sistematis dan ilmiah untuk mempermudah dan menelaah skripsi, maka sistematika penulisan susunan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian pertama ini terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu sampai bab lima saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut sebagai berikut:

a. BAB I : Pendahuluan

Bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II : Kajian Pustaka

Bab kedua ini berisi tentang kajian pustaka, yang akan membahas mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang tengah diteliti, dan diakhiri dengan kerangka berpikir.

c. BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga yaitu berisi tentang metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, jenis pendekatan, subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV : Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan sinopsis film *Surga yang Tak Dirindukan 2*, kemudian berisi deskripsi dan representasi film *Surga yang Tak Dirindukan 2* menggunakan pendekatan semiotika.

e. BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini yang memuat tentang kesimpulan, dan saran.